



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PENCEGAHAN COVID-19
MELALUI SOSIAL MEDIA *INSTAGRAM* TERHADAP KEPATUHAN
PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA REMAJA DI SMA NEGERI 8
DENPASAR**

*(The Effect Of Health Education To Prevent COVID-19 Through Instagram Toward
Health Protocol Compliance Among Adolescents At SMA Negeri 8 Denpasar)*

Gusti Ayu Dian Aryanjani¹, Ni Luh Putu Dina Susanti², Komang Ayu Purnama Dewi³

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi Dan Kesehatan

²Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kesehatan,
Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali

³Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali

Corresponding author : ayudian1811@gmail.com

Abstract

COVID-19 caused by the SARS-Cov-2 virus has spread throughout Indonesia. Social media as a health education protocol to adolescents is important to reduce the positive number of COVID-19 case. To determine the effect of health education to prevent Covid-19 through Instagram toward health protocol compliance among adolescents at SMA Negeri 8 Denpasar. This study employed pre-experimental design one group pretest posttest design. The population of this study were students in grade X and XI at SMA Negeri 8 Denpasar. There were 312 respondents recruited as sample of this study which were selected through simple random sampling and stratified sampling. The data were collected by using questionnaire and analyse through non parametric test Wilcoxon Sign Rank Test. The finding showed that there was an effect of health education toward health protocol compliance (p-value = 0.000). There is an effect of health education to prevent Covid-19 through Instagram toward health protocol compliance among adolescents at SMA Negeri 8 Denpasar

Keywords: *health education, COVID-19, compliance, social-media, adolescents*

Abstrak

COVID 19 penyakit yang disebabkan virus SARS-Cov-2 telah menyebar di seluruh wilayah Indonesia. Penggunaan sosial media sebagai pendidikan kesehatan protokol kesehatan kepada remaja penting dilakukan untuk menurunkan angka positif COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan COVID-19 melalui sosial media Instagram terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada remaja di SMA Negeri 8 Denpasar. Menggunakan desain pre experimental design one grup pretest posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI, jumlah sampel 312 siswa. Teknik sampling menggunakan simple random sampling dan stratified sampling. Alat pengumpulan data yaitu kuesioner dan dianalisis menggunakan uji non parametrik Wilcoxon Sign Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan protokol kesehatan (p-value = 0,000). Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan COVID-19 melalui sosial media Instagram terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada remaja di SMA Negeri 8 Denpasar.

Kata Kunci: *pendidikan kesehatan, COVID-19, kepatuhan, sosial media, remaja*

1. LATAR BELAKANG

Corona Virus Disease atau COVID 19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *SARS-Cov-2*. Virus ini muncul di Indonesia pada bulan Maret 2020 dengan ditemukannya 2 orang yang dinyatakan positif, dan saat ini telah menyebar di seluruh wilayah Indonesia. Tercatat pasien positif COVID-19 sebanyak 4,2 juta masyarakat Indonesia dan yang meninggal 143.405 orang. Perkembangan kasus positif COVID-19 di Bali pada bulan Oktober 2021 yaitu 113.846 orang (Satgas COVID-19, 2021). Menurut WHO (2021) sebanyak 245 juta warga dunia yang terkonfirmasi COVID-19 dan yang meninggal sebanyak 4,9 juta. Penanganan COVID-19 yang cepat diperlukan protokol kesehatan bagi masyarakat dimanapun mereka berada. Pemerintah menghimbau kepada masyarakat dengan melakukan 5M yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi berpergian atau mobilitas (Kemenkes, 2021). Menerapkan PHBS seperti menerapkan etika batuk dan membersihkan diri setelah berpergian dihimbau juga oleh pemerintah untuk dilakukan.

Pendidikan kesehatan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan kebiasaan, sikap dan pengetahuan pada diri manusia untuk mencapai tujuan kesehatan. Pendidikan kesehatan sangat penting diberikan untuk mengubah perilaku individu, keluarga dan masyarakat sehingga mencapai perilaku hidup sehat, dapat mengalami perubahan pada cara berpikir, cara bersikap maupun cara perilaku sehingga dapat membantu mengatasi masalah kesehatan dan membentuk perilaku hidup sehat (Niman, 2017). Sosial media saat ini memberikan pengaruh yang besar pada lingkungan masyarakat terutama pada masa pandemi COVID-19, pada remaja yang sedang menempuh pendidikan sosial media digunakan untuk mencari informasi terkini, membantu remaja dalam sekolah daring seperti berdiskusi dengan teman sekelompok, mencari materi pelajaran yang ada di sekolah, dan sosial media digunakan oleh remaja sebagai ajang untuk mencari identitas diri. Sosial media yang sering digunakan oleh remaja yaitu *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *Line* dan *Whats App* (Iskandar & Isnaeni). Menurut data *We Are Social* (2020) sosial media *Instagram* digunakan oleh masyarakat Indonesia sebanyak 79,00%.

Media yang biasa digunakan dalam pemberian edukasi mengenai COVID-19 yaitu TV, koran, majalah, dan juga sosial media. Edukasi yang telah diberikan kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan

pengetahuannya dan menerapkan protokol kesehatan 5M. Banyak kita temukan pendidikan kesehatan pencegahan COVID-19 di sosial media, namun masih saja ditemukan penyimpangan perilaku tidak menerapkan protokol kesehatan pada remaja seperti berpergian keluar rumah, kumpul-kumpul dengan sesama remaja, tidak menggunakan masker keluar rumah, dan tidak mencuci tangan. Oleh karena itu penggunaan sosial media sebagai pendidikan kesehatan mengenai protokol kesehatan COVID-19 kepada remaja sangat penting dilakukan untuk menurunkan angka kejadian positif COVID-19.

Berdasarkan dari data Satuan Tugas, pemantauan kedisiplinan protokol kesehatan yang dilakukan sejak tanggal 18 November 2020, presentase kepatuhan untuk memakai masker adalah 58,32% dan menjaga jarak persentasenya adalah 43,46%. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021) beberapa perilaku responden dalam melaksanakan protokol kesehatan masih perlu mendapatkan perhatian, seperti kurang patuh dalam menghindari kerumunan (22,00%), cuci tangan dengan sabun/hand sanitizer (25,00%), dan menjaga jarak minimal 2 meter (33,00%). Menurut Afrianti & Rahmiati (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan dalam penangkalan di era *new normal* adalah usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi. Tingkat pengetahuan dan sikap merupakan suatu hal yang berhubungan satu sama lain (Afrianti & Rahmiati 2021). Pendidikan kesehatan adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan dengan tujuan mengubah perilaku dari yang merugikan kesehatan kearah tingkah laku yang menguntungkan kesehatan. *Instagram* adalah salah satu aplikasi sosial media yang sering digunakan oleh remaja. Memberikan pendidikan kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19 dengan mematuhi protokol kesehatan pada remaja adalah salah satu upaya untuk menurunkan angka positif COVID-19.

Dampak masyarakat jika tetap tidak menerapkan protokol kesehatan adalah menimbulkan klaster baru, angka kejadian COVID-19 akan semakin tinggi dan jumlah kematian akan bertambah, ekonomi terus mengalami penurunan, banyak pekerja yang dirumahkan, sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Data COVID-19 di Kota Denpasar perbulan Januari 2022 berdasarkan data Pemerintahan Kota Denpasar sebanyak 37.955 masyarakat yang positif, Kota Denpasar merupakan kasus tertinggi di Provinsi

Bali. Di kecamatan Denpasar Utara pertanggal 5 Januari 2022 masih terdapat masyarakat positif COVID-19 sebanyak 6 orang, dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya Denpasar Utara saat ini memiliki kasus positif terbanyak, melihat hal tersebut virus ini masih ada dan tersebar di Kota Denpasar. Dari hasil studi pendahuluan penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 8 Denpasar. SMA Negeri 8 Denpasar berada di Desa Peguyangan, dimana desa tersebut adalah desa yang masih memiliki kasus positif COVID-19. Media sosial yang paling banyak digunakan oleh siswa SMA Negeri 8 Denpasar adalah *Instagram* dan *whats app*.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperimental design one grup pretest posttest design*. Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Denpasar pada bulan Februari sampai Maret 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas 10 dan 11. Jumlah sampel sebanyak 312 responden dengan teknik pengambilan sample menggunakan *stratified sampling* dan *simple random sampling*.

Dalam pengumpulan data pada penelitian menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas, responden akan diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur kepatuhan protokol kesehatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan setelah itu akan diberikan intervensi berupa video pendidikan kesehatan melalui sosial media *instagram*, setelah diberikan intervensi akan diberikan *posttest* untuk mengukur kepatuhan protokol kesehatan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariat dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisa bivariat menggunakan *Wilcoxon rank test*, kemudian data dianalisa menggunakan program SPSS.

3. HASIL

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Kelas di SMA Negeri 8 Denpasar

Karakteristik	Frekuensi	Persen(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	130	41,7
Perempuan	182	58,3
Umur		
15 Tahun	82	26,3
16 Tahun	142	45,5
17 Tahun	88	28,2

Kelas

Kelas X SMA	167	53,5
Kelas XI SMA	145	46,5

Berdasarkan Tabel 1 sebagian responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 182 responden, sebagian besar berumur 16 tahun sebanyak 142 responden, dan sebagian besar kelas 10 sebanyak 167 responden.

3.2 Analisa Univariat

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

No.	Item Kepatuhan	Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)
1.	Kepatuhan protokol kesehatan total skor	89 (28,5)	223 (71,5)	0 (0)
2.	Kepatuhan mencuci tangan	49 (15,7)	247 (79,2)	16 (15,1)
3.	Kepatuhan menggunakan masker	250 (80,1)	62 (19,9)	0 (0)
4.	Kepatuhan menjaga jarak	52 (16,7)	240 (76,9)	20 (6,4)
5.	Kepatuhan menghindari kerumunan	79 (25,3)	208 (66,7)	25 (8,0)
6.	Kepatuhan membatasi mobilisasi	72 (23,1)	216 (69,2)	24 (7,7)
7.	Kepatuhan PHBS	125 (40,1)	169 (54,2)	18 (5,8)

Berdasarkan Tabel 2. sebagian responden dalam kategori kepatuhan sedang sebanyak 223 responden (71,5%), dan masih terdapat kategori kepatuhan rendah pada kepatuhan mencuci tangan sebanyak 16 responden (15,1%), kepatuhan menjaga jarak sebanyak 20 responden (6,4%), kepatuhan menghindari kerumunan sebanyak 25 responden (8%), kepatuhan membatasi mobilisasi sebanyak 24 (7,7%), dan kepatuhan PHBS sebanyak 18 responden (5,8%).

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Item Kepatuhan	Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)
1.	Kepatuhan protokol kesehatan total skor	311 (99,7)	1 (0,3)	0 (0)

2.	Kepatuhan mencuci tangan	301 (96,5)	11 (3,5)	0 (0)
3.	Kepatuhan menggunakan masker	312 (100)	0 (0)	0 (0)
4.	Kepatuhan menjaga jarak	300 (96,2)	12 (3,8)	0 (0)
5.	Kepatuhan menghindari kerumunan	301 (96,5)	11 (3,5)	0 (0)
6.	Kepatuhan membatasi mobilisasi	295 (94,6)	17 (5,4)	0 (0)
7.	Kepatuhan PHBS	312 (100)	0 (0)	0 (0)

Berdasarkan Tabel 3. sebagai responden dalam kategori kepatuhan tinggi sebanyak 311 responden (99,7%) dan tidak ada kepatuhan rendah.

3.3 Analisa Bivariat

Tabel 4 : Hasil Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pencegahan COVID-19 melalui Sosial Media *Instagram* terhadap Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan pada Remaja di SMA Negeri 8 Denpasar

		N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Skor <i>posttest</i> - skor <i>pretest</i>	<i>Negative ranks</i>	0 ^a	,00	,00
	<i>Positive ranks</i>	312 ^b	156,50	48828,00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	Total	312		

a. Skor *posttest* < Skor *pretest*

b. Skor *posttest* > Skor *pretest*

c. Skor *posttest* = Skor *pretest*

Berdasarkan Tabel 4. terdapat *negative ranks* yaitu 0 yang berarti tidak ada penurunan atau pengurangan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Pada *positive ranks* yaitu 312 yang berarti ke 312 remaja mengalami peningkatan tingkat kepatuhan penerapan protokol kesehatan dari nilai *pretest* ke *posttest*. Sedangkan nilai ties yaitu 0 berarti tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 5 : Tingkat Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan pada Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Z	Skor <i>posttest</i> – <i>pretest</i> kepatuhan penerapan protokol kesehatan -15.313 ^b
---	--

Asym. Sig. (2-tailed) .000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks*

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan hasil *p value* (0,000) < 0,05 sehingga H_0 diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan COVID-19 melalui sosial media *Instagram* terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada remaja di SMA Negeri 8 Denpasar.

4. PEMBAHASAN

4.1 Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan pada Remaja di SMA Negeri 8 Denpasar Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan melalui Sosial Media *Instagram*

Pada penelitian ini menunjukkan tingkat kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada remaja SMA Negeri 8 Denpasar sebelum diberikan pendidikan kesehatan pencegahan COVID-19 melalui sosial media *Instagram* yaitu kepatuhan tinggi sebanyak 89 orang (28,5%), sedangkan kepatuhan sedang sebanyak 223 orang (71,5%). Afrianti dan Rahmiati (2021) berpendapat bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mematuhi protokol kesehatan, menurut Law, Leung, Xu (2020) dalam Afrianti dan Rahmiati (2021) pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam penanganan dan mencegah penyebaran virus COVID-19.

Sebagian responden remaja belum memahami hal-hal yang perlu dan harus selalu dilakukan untuk mencegah penyebaran virus ini dibuktikan dengan masih terdapat kepatuhan rendah mencuci tangan sebanyak 16 orang (15,1%), kepatuhan sedang menggunakan masker sebanyak 62 orang (19,9%), kepatuhan rendah menjaga jarak sebanyak 20 (6,4%), kepatuhan rendah menghindari kerumunan sebanyak 25 orang (8,00%), kepatuhan rendah membatasi mobilisasi sebanyak 24 orang (7,7%), dan kepatuhan rendah PHBS sebanyak 18 (5,8%) yang dimana itu semua termasuk dalam penerapan protokol kesehatan, hal ini dikarenakan kurangnya penyerapan informasi dengan baik yang disebabkan oleh media pendidikan kesehatan yang kurang menarik.

Pernyataan ini sejalan dengan teori Notoatmodjo dalam Hayat (2017) yang menjelaskan pendidikan kesehatan akan mempunyai efek yang baik apabila dalam prosesnya menggunakan metode maupun media yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Samidah, et al (2021) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dalam Melakukan Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19 di Desa Pondok Batu Kabupaten Mukomuko”. Pada penelitian beliau menjelaskan bahwa dari 20 responden kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih dikategorikan tidak patuh sebanyak 11 orang dan patuh sebanyak 9 orang.

Kepatuhan adalah tingkatan yang menunjukkan perilaku klien dalam mematuhi atau mengikuti prosedur maupun saran dari tenaga kesehatan, ketidakpatuhan akan menyebabkan meningkatnya resiko masalah kesehatan atau memperburuk keadaan seseorang (Niman, 2017). Kepatuhan protokol kesehatan pada pandemi COVID-19 harus selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah peningkatan kasus positif sehingga dapat menurunkan resiko masalah kesehatan yang ada. Pada hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kepatuhan responden dalam kategori sedang. Cara untuk mengatasi ketidakpatuhan menurut Niman (2017) adalah dengan membuat program yang dapat dilakukan seperti pendidikan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu intervensi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kepatuhan, misalnya pendidikan kesehatan melalui berbagai media seperti brosur, leaflet, komunikasi online melalui website, sosial media, komunitas, dan forum. Dalam penelitian ini menggunakan sosial media *Instagram* berupa video edukasi.

Menurut Swarjana (2021) COVID-19 sangat mungkin untuk dicegah. WHO menjelaskan beberapa hal untuk memperlambat penularan COVID-19 dengan cara mencuci tangan secara teratur dengan sabun, menjaga jarak minimal 1 meter, hindari menyentuh wajah, tetap di rumah jika merasa tidak sehat, dan menghindari perjalanan yang tidak perlu.

4.2 Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan pada Remaja di SMA Negeri 8 Denpasar Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan melalui Sosial Media *Instagram*

Tingkat kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan kepatuhan tinggi sebanyak 311 orang (99,7%). Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja. Pada kepatuhan mencuci tangan, menggunakan

masker, menjaga jarak menghindari kerumunan, membatasi mobilisasi dan PHBS tidak ada lagi kategori yang termasuk dalam kepatuhan rendah.

Pendidikan kesehatan pencegahan COVID-19 melalui sosial media *Instagram* dalam penelitian ini menggunakan media video animasi berisikan gambar dan penjelasan yang diunggah melalui akun *Instagram*, video dibuat menarik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan dari kepatuhan sedang menjadi kepatuhan tinggi. Selain itu setelah diberikan pendidikan kesehatan remaja memiliki kemampuan dan tahu bagaimana cara melaksanakan protokol kesehatan yang baik dan benar untuk mencegah peningkatan kasus positif COVID-19. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam penelitian Samidah, et al (2021) yang menjelaskan bahwa pasien yang menerima intervensi edukasi akan menjadi lebih baik, termasuk juga kepatuhan dalam berperilaku dalam melaksanakan protokol kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ardiani, et al (2021) yang berjudul “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19”, hasilnya didapatkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan meningkat, yang awalnya sebelum diberikan pendidikan kesehatan perilaku baik sebanyak 3 orang (10,00%) setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi perilaku baik sebanyak 27 orang (90,00%).

Pendidikan kesehatan sangat penting diberikan untuk mengubah perilaku individu, keluarga, dan masyarakat sehingga mencapai perilaku hidup sehat. Menurut Nursalam & Efendi (2008) dalam Septyowati (2019) media pendidikan kesehatan merupakan media atau alat yang digunakan dalam menyampaikan suatu informasi sehingga dapat lebih mudah dipahami. Media yang dapat digunakan salah satunya media elektronik. Media elektronik dapat berupa *handphone* yang pada saat ini berkembang pesatnya teknologi menjadi *smarthphone* (Anggraeni, 2017), dalam *smarthphone* tersebut terdapat fitur-fitur seperti *browser*, media sosial, komunikasi, aplikasi, *office*, dan lain-lain. Sosial media yang paling sering digunakan oleh remaja adalah *Instagram*.

4.3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pencegahan COVID-19 melalui Sosial Media *Instagram* terhadap Kepatuhan

Penerapan Protokol Kesehatan pada Remaja di SMA Negeri 8 Denpasar

Dari hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti H_a diterima sehingga artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan COVID-19 melalui sosial media *Instagram* terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada remaja di SMA Negeri 8 Denpasar dengan hasil *pretest* yaitu sebanyak 89 responden dengan kepatuhan tinggi, pada saat diberikan *posttest* sebanyak 311 responden dengan kepatuhan tinggi.

Pendidikan kesehatan adalah suatu media untuk mendapatkan suatu perubahan pada diri seorang individu, sebab dengan mendapatkan informasi pengetahuan menjadi meningkat, hal ini tentu akan berpengaruh pada sikap seseorang dalam peningkatan kesehatan, terutama dalam pencegahan penularan COVID-19 dengan mematuhi protokol kesehatan (Rumagit, et al, 2020). Perbedaan hasil dari *pretest* ke *posttest* pada responden remaja dalam penelitian ini sangat dipengaruhi oleh media pendidikan kesehatan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan sosial media *Instagram* dengan media video animasi mengenai pencegahan COVID-19. Media sosial saat ini sangat berpengaruh besar terhadap pengguna di lingkungan hidup masyarakat sebab mampu berkomunikasi kapan saja, dimana saja tanpa harus bertemu secara tatap muka. Sosial media sering digunakan oleh remaja melalui *smartphone* maupun laptop untuk berkomunikasi dengan guru maupun teman-temannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyono yang berjudul “Peran Media Sosial *Instagram* dalam Pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember” menghasilkan bahwa peran media sosial *Instagram* memberi dampak perubahan yang relevan, dan responden mendapatkan banyak pengetahuan melalui platform tentang penanganan COVID-19. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayat, et al (2017) yang berjudul “Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tatap Muka dengan Media Sosial Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Skizofrenia”, hasilnya didapatkan metode media sosial lebih efektif dibandingkan dengan metode tatap muka karena metode media sosial mempunyai nilai signifikan yang lebih rendah. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan COVID-19 melalui sosial media *Instagram* terhadap

kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada remaja di SMA Negeri 8 Denpasar.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan skala ordinal yang dimana hanya menggunakan uji statistik non parametrik sebagai analisa data.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan pencegahan COVID-19 melalui sosial media *Instagram* sebagian besar dalam kategori kepatuhan sedang sebanyak 223 responden (71,5%).
2. Kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan pencegahan COVID-19 melalui sosial media *Instagram* meningkat menjadi kepatuhan tinggi sebanyak 311 responden (99,7%).
3. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai $p\text{ value} (0,000) < 0,05$ sehingga H_a diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan COVID-19 melalui sosial media *Instagram* terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada remaja di SMA Negeri 8 Denpasar.

5.2 Saran

1. Bagi Remaja
Dari hasil penelitian diharapkan remaja menggunakan sosial media tidak hanya untuk gaya hidup saja namun dapat menjadikan sosial media sebagai media pendidikan kesehatan salah satunya yaitu mengenai protokol kesehatan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sebagai data dasar untuk dapat melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan melalui sosial media
 - b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kelompok kontrol sehingga hasil dari penelitian dapat dibandingkan
 - c. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor yang lain untuk diberikan

pendidikan kesehatan menggunakan sosial media yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Novi., Rahmiati, Cut. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 11 No 1, Hal 113 - 124, Januari 2021*, 113-124.
- Ardiani, S.W., Damayanti, D.I., Pradidila, F.B., Purwanto, H.P., Fawaid, Masita.S.F. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Ekstra. Volume 1, Nomor 1*, 27-32.
- Hayat, K.A., Huriati., Hidayah, Nur. (2017, Desember). Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tatap Muka Dengan Media Sosial Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Skizofrenia. *Journal Of Islamic Nursing, Volume 2 Nomor 2*, 11-19.
- Iskandar, Dudi., Isnaeni, Muhammad. Penggunaan Internet di Kalangan Remaja di Jakarta. *Journal of Communication Studies Vol 6 No 1*, 57-72.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman dan Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Niman, S. (2017). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Rumagit, Selvie., Tandipajung, Tineke., Hungan, Mexton. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat Kaweng. *E-Jurnal Sariputra Vol 7 (3). Oktober 2020*.
- Samidah, Ida., Murwati.,Sulastri (2021).Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Melakukan Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19 Di Desa Pondok Batu Kabupaten Mukomuko Tahun 2020.*Volume 9 No. 1*.
- Septyowati, P.I. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Vulva Hygine* Saat Menstruasi Dengan Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) Di SMP Wisata Sanur. [Skripsi]. Denpasar: ITEKES Bali.
- Suyono. (n.d.). Peran Media Sosial Instagram Dalam Pencegahan COVID-19 Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Swarjana, I. K. (2021). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi COVID-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Andi.